

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ayub Tikupadang¹, Hotner Tampubolon², Hotmaulina Sihotang³
^{1, 2, 3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta
e-mail: ayubtikupadang1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh besar pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan kompetensi guru bersama-sama terhadap Prestasi Siswa SDN 3 Tikala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan bukti empiris untuk melakukan fenomena sosial melalui prinsip-prinsip statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SDN 3 Tikala. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa secara bersama-sama Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru menjelaskan variabel Prestasi Belajarsiswa pada SDN 3 Tikala.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Guru, dan Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to see the effect of the principal's leadership style on student achievement, the great influence of the influence on student achievement, and the competence of teachers together on student achievement at SDN 3 Tikala. The method used in this research is quantitative research methods. Quantitative research method is a research method based on empirical evidence for carrying out social phenomena through statistical principles. The results showed that leadership style affects student achievement, teacher competence affects student achievement at SDN 3 Tikala. The results also explained that together the Leadership Style and Teacher Competence explain the Student Learning Achievement variable at SDN 3 Tikala.

Keywords: Leadership Style, Teacher Competence, and Student Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami seseorang demi memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang obyek tertentu dan spesifik. Manusia berkembang melalui pendidikan berbagai ilmu pengetahuan muncul dari adanya pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan gerbang dari kemajuan baik untuk kemajuan diri sendiri maupun kemajuan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga pusat pendidikan tersebut akan saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan seorang anak."

Dalam UU pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sangat ditentukan oleh pemimpinannya. Stephen P. Robbins (2006:hal.432), mengatakan bahwa "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian tujuan". Dengan demikian

sekolah sebagai organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Untuk menciptakan organisasi yang berhasil diperlukan seorang pemimpin untuk mengarahkan organisasi menemukan visi baru mengenai apa yang terjadi serta memobilisasi organisasi kearah visi baru tersebut". Kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi dan perilaku pengikut untuk mencapai tujuan organisasi serta berpengaruh dalam memperbaiki kelompok dan budayanya. Seorang pemimpin harus memiliki visi, kemampuan untuk berpikir strategis, demi pengembangan organisasi yang dipimpinnya

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan". Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) dinyatakan bahwa "sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional". Menurut Wibowo (2007: 86) "kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang dituntut oleh pekerjaan tersebut". Jadi untuk mencapai hasil kerja yang maksimal dibutuhkan orang-orang yang memiliki kompetensi yang memadai sesuai tuntutan pekerjaan tersebut. Menurut Dubois (Budi Gunawan, 2006:42) bahwa: "kompetensi adalah kapasitas seorang karyawan untuk mencapai atau melampaui persyaratan pekerjaan dengan memberikan hasil kerja pada tingkat kualitas yang diharapkan, batas hambatan-hambatan, lingkungan internal dan eksternal organisasi". Selanjutnya beliau mengatakan bahwa kompetensi adalah sebuah pelajaran atau karakteristik mendasar dari seorang karyawan, yaitu: motif, karakter, keahlian, dan aspek lain dari citra seorang dalam peran sosial, atau kumpulan pengetahuan yang menghasilkan kinerja yang efektif atau superior dalam pekerjaannya.

"Berdasarkan uraian di atas, makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan

Faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar selain guru salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah, dimana sarana prasarana dapat memudahkan para peserta didik dalam belajar. Dalam sebuah sekolah, sarana dan prasarana pasti diperlukan untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada keaktifan belajar saja, akan tetapi juga disebabkan oleh beberapa aspek lainnya seperti kesiapan belajar, ketertarikan siswa akan materi bahan ajar, kecocokan cara belajarnya. Sarana dan prasarana belajar di sekolah juga memiliki peranan yang penting. Jika sarana dan prasarana memadai, kemungkinan masalah yang dihadapi siswa akan berubah menjadi relatif kecil, sehingga dari sanalah siswa mempunyai keinginan atau mulai aktif untuk belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan bukti empiris untuk melakukan investigasi fenomena sosial melalui prinsip-prinsip statistik. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan pola atau model matematis, pembuktian teoritis dan hipotesis yang dibentuk peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas dengan program SPSS, dengan membandingkan nilai r tabel untuk jumlah data sebanyak 15, dimana nilai r tabel adalah 0,514 maka kesimpulan validitas untuk setiap item dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru

Correlations		Correlations	
	X2 ITEM TOTAL		X2 ITEM TOTAL
X2 ITEM 1	.530*	X2 ITEM 14	.517*
	.042		.048
	.15		.15
X2 ITEM 2	.549*	X2 ITEM 15	.421*
	.034		.118
	.15		.15
X2 ITEM 3	.642**	X2 ITEM 16	.526*
	.010		.044
	.15		.15
X2 ITEM 4	.472*	X2 ITEM 17	.690**
	.076		.009
	.15		.15
X2 ITEM 5	.567*	X2 ITEM 18	.644**
	.027		.010
	.15		.15
X2 ITEM 6	.557*	X2 ITEM 19	.250
	.031		.370
	.15		.15
X2 ITEM 7	.739**	X2 ITEM 20	.738**
	.002		.002
	.15		.15
X2 ITEM 8	.805**	X2 ITEM 21	.-
	.000		.-
	.15		.15
X2 ITEM 9	.549*	X2 ITEM 22	.846**
	.034		.000
	.15		.15
X2 ITEM 10	.215	X2 ITEM 23	.887**
	.442		.000
	.15		.15
X2 ITEM 11	-.215	X2 ITEM 24	.819**
	.442		.000
	.15		.15
X2 ITEM 12	.-	X2 ITEM 25	.737**
	.-		.002
	.15		.15
X2 ITEM 13	.705**	X2 ITEM 26	-.123
	.003		.882
	.15		.15

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan

Correlations		Correlations	
	X1 ITEM TOTAL		X1 ITEM TOTAL
X1 ITEM 1	.549*	X1 ITEM 12	.793**
	.034		.000
	.15		.15
X1 ITEM 2	.297*	X1 ITEM 13	.569**
	.283		.027
	.15		.15
X1 ITEM 3	.651**	X1 ITEM 14	.551*
	.009		.092
	.15		.15
X1 ITEM 4	.726**	X1 ITEM 15	.666**
	.002		.007
	.15		.15
X1 ITEM 5	.530*	X1 ITEM 16	.073
	.042		.795
	.15		.15
X1 ITEM 6	.596*	X1 ITEM 17	.596*
	.019		.019
	.15		.15
X1 ITEM 7	.389	X1 ITEM 18	.597*
	.152		.060
	.15		.15
X1 ITEM 8	.112	X1 ITEM 19	.319
	.691		.246
	.15		.15
X1 ITEM 9	.537*	X1 ITEM 20	.606**
	.039		.017
	.15		.15
X1 ITEM 10	.614*	X1 ITEM 21	.124
	.015		.660
	.15		.15
X1 ITEM 11	.580*	X1 ITEM 22	.751**
	.070		.001
	.15		.15

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Correlations		Correlations	
	Y ITEM TOTAL	Y ITEM 9	Y ITEM TOTAL
Y ITEM 1	.537	.555*	.032
	.054		.15
	.15		.15
Y ITEM 2	.537	Y ITEM 10	.249
	.054		.370
	.15		.15
Y ITEM 3	.767**	Y ITEM 11	.832**
	.001		.000
	.15		.15
Y ITEM 4	.820**	Y ITEM 12	.535*
	.000		.040
	.15		.15
Y ITEM 5	.556	Y ITEM 13	.842**
	.088		.000
	.15		.15
Y ITEM 6	.335	Y ITEM 14	.656**
	.222		.008
	.15		.15
Y ITEM 7	.295	Y ITEM 15	.729**
	.287		.002
	.15		.15
Y ITEM 8	.527*	Y ITEM 16	.787**
	.054		.001
	.15		.15

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai korelasi dari setiap item variabel lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,925	Reliabel
Kompetensi Guru	0,921	Reliabel
Prestasi Belajar	0,898	Reliabel

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS diatas maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen variabel kinerja reliabel

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,083	Normal
Kompetensi Guru	0,084	Normal
Prestasi Belajar	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk variabel kinerja diatas, Nampak bahwa nilai signifikansi kolmogorof-smimov > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,021	Linier
Kompetensi Guru	0,033	Linier

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nampak bahwa nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan kinerja bersifat linear.

Analisis Korelasi

Tabel 7. Analisis Korelasi

Correlations				
		KEPEMIMPINAN	KOMPETENSI_GURU	PRESTASI_BELAJAR
KEPEMIMPINAN	Pearson Correlation	1	.262	.598*
	Sig. (2-tailed)		.346	.019
	N	15	15	15
KOMPETENSI_GURU	Pearson Correlation	.262	1	.589*
	Sig. (2-tailed)	.346		.021
	N	15	15	15
PRESTASI_BELAJAR	Pearson Correlation	.598*	.589*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.021	
	N	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diatas diperoleh bahwa korelasi variabel Gaya Kepemimpinan dengan Kompetensi Guru sebesar 0,262 sehingga berada pada kategori lemah. korelasi variabel Gaya Kepemimpinan dengan Prestasi Belajar sebesar 0,598 sehingga berada pada kategori kuat. Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar sebesar 0,589 sehingga berada kategori kuat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.559	.485	.26191

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_GURU, KEPEMIMPINAN

Berdasarkan output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,747. artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,559 atau 55,9%. sementara sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. adapun beasrpengaruh lain sebesar $1 - 0,559 = 0,441$ atau 44,1%.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.042	2	.521	7.593	.007 ^b
	Residual	.823	12	.069		
	Total	1.865	14			

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_GURU, KEPEMIMPINAN

Hasil uji F di atas memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007. Artinya Gaya Kepemimpinan, dan Kompetensi Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi Belajar siswa pada SDN 3 Tikala.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.160	1.021		1.137	.278	
1 KEPEMIMPINAN	.542	.226	.476	2.397	.034	
KOMPETENSI_GURU	.525	.224	.465	2.338	.038	

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

- Konstanta sebesar 1,160 artinya jika variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi Guru (X2) nilainya adalah 0, maka prestasi Belajar pada SDN 3 Tikala adalah 1,160. nilai positif menunjukkan hubungan antar variabel adalah searah
- Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,542 artinya setiap kenaikan atau penurunan Gaya Kepemimpinan setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan prestasi Belajar pada SDN 3 Tikala adalah sebesar 0,542 satuan dengan asumsi variabel Kompetensi Guru nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Kompetensi Guru sebesar 0,525 artinya setiap kenaikan atau penurunan Kompetensi Guru setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan prestasi Belajar pada SDN 3 Tikala adalah sebesar 0,525 satuan dengan asumsi variabel Gaya Kepemimpinan nilainya tetap.

Penjelasan hasil uji t

- Nilai t hitung pada variabel kepemimpinan sebesar 2,397 > 1,753 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar SDN 3 Tikala.
- Nilai t hitung pada variabel motivasi sebesar 2,338 > 1,753 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar SDN 3 Tikala.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Koefisien korelasi variabel Gaya Kepemimpinan dengan Prestasi Belajar sebesar 0,598 sehingga berada pada kategori kuat, koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,358 atau 35,8% artinya variabel Gaya Kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variabel Prestasi Belajar siswa sebesar 35,8%. hubungan kedua variabel linear dan positif artinya Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada SDN 3 Tikala, dimana jika Gaya Kepemimpinan mengalami peningkatan maka Prestasi Belajar siswa juga meningkat.
- Koefisien korelasi variabel Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar sebesar 0,589 sehingga berada pada kategori kuat, koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,589 atau 58,9%. artinya variabel Kompetensi Guru mampu menjelaskan variasi variabel Prestasi Belajarsiswa sebesar 58,9%. hubungan kedua variabel linear dan positif artinya Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajarsiswa pada SDN 3 Tikala, dimana jika Kompetensi Guru mengalami peningkatan maka Prestasi Belajar siswa juga meningkat.
- Terdapat korelasi positif antara variabel Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar siswa pada SDN 3 Tikala. dengan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,747. artinya kemampuan variabel Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru menjelaskan variabel Prestasi Belajarsiswa pada SDN 3 Tikala sebesar 0,559 atau 55,9%. berdasarkan hasil regresi linear ganda nampak bahwa jika variabel kemampuan variabel Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru mengalami peningkatan maka Prestasi Belajarsiswa pada SDN 3 Tikala juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SDN 3 Tikala yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A.R, Mustajab, Rosyid.Z, 2019, Prestasi Belajar, Malang, Literasi Nusantara
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Asef Umar Fahrudin, 2012, Menjadi Guru Fasilitator. Jogjakarta: DIVA Press.
- Danim Sudarman. 2012, Kepemimpinan Pendidikan Bandung: Alfabeta.
- Djemari Mardapi, 2012, Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan, Cet. I, Yogyakarta: Nuha Medika,
- Dr. H. Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, 2017, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Medan, CV. Widya Puspita,
- E. Mulyasa, 2013, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Edy Sutrisno, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana
- Eko Purnomo, dkk. 2016 Teori kepemimpinan dalam Organisasi, Yayasan Nusantara Bangun Jaya
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, 2013, Assessment Pembelajaran, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasbullah, 2010, Otonomi Pendidikan, Jakarta: PT Rajawali Pers,
- Imam Wahyudi, 2012, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- Jamil Suprihatiningkrum, 2014, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jejen Musfah, 2012. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana,
- Jeri H. Makawimbang. 2012. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu. Bandung, Alfabeta.
- Kristiawan, M. dkk, 2017, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Penerbit Deepublish
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta Teras
- Nana Sudjana, 2011, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Oemar Hamalik, 2009, Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, 2011, Evaluasi Hasil Belajar, Cet. III, Yogyakarta: Pustak Belajar.
- Rifa'i. M. 2013, Manajemen Organisasi. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Rivai, Muhammad. 2013. Manajemen Organisasi. Bandung: Citaputra Indah
- Sagala. Syaiful, 2018. Pendekatan dan Model Kepemimpinan. Jakarta Prenadamedia Group
- Sardiman A.M, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2010, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainal Arifin, 2013, Evaluasi Pembelajaran, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/982>